



## Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantuan Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Siswa SMK Kelas XI

Ni Wayan Yogi Parwati  
SMK Negeri 7 Denpasar, Bali, Indonesia  
yogiparwati93@gmail.com

### *Abstract*

*The learning process for Hindu religion and character education subjects has so far tended to be monotonous and one-way so that student learning outcomes have not been optimal. This study aims to analyze the effect of using the Jigsaw cooperative learning model assisted by peer tutors on the learning outcomes of Hindu Religion and Character Education subjects of Grade XI Vocational High School Students. This study uses a one group pretest-posttest design. The study was conducted at SMK Negeri 7 Denpasar. The research sample was 19 students of grade XI Hospitality in the 2023/2024 academic year. The research instrument used a valid and reliable learning outcome test. Data were analyzed descriptively and using inferential analysis of the dependent sample T test. The results of the study stated that there was a significant difference in learning outcomes in grade XI Hospitality students before and after being taught with the Jigsaw cooperative learning model assisted by peer tutors. Thus, it can be concluded that the Jigsaw type cooperative learning model assisted by peer tutors is effective in improving learning outcomes in the subjects of Hindu Religion and Character Education.*

**Keywords:** *Jigsaw; Peer Tutors; Learning Outcome; Hindu Religion*

### **Abstrak**

Proses pembelajaran mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti selama ini masih cenderung monoton dan cenderung satu arah sehingga hasil belajar siswa belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan tutor sebaya terhadap hasil belajar mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa SMK Kelas XI. Penelitian ini menggunakan desain *one group pretest-posttest design*. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 7 Denpasar. Sampel penelitian adalah siswa kelas XI Perhotelan tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 19 orang. Instrumen penelitian menggunakan tes hasil belajar yang valid dan reliabel. Data dianalisis secara deskriptif dan menggunakan analisis inferensial uji T sampel endependen. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada siswa kelas XI Perhotelan sebelum dan sesudah dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan tutor sebaya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan tutor sebaya efektif dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti.

**Kata Kunci:** *Jigsaw; Tutor Sebaya; Hasil Belajar; Agama Hindu*

### **Pendahuluan**

Pelaksanaan pendidikan agama pelaksanaannya sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2007 yang menyebutkan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian,

dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Dalam PP tersebut juga dijelaskan bahwa pendidikan agama memiliki fungsi dan tujuan untuk membentuk individu yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan juga mampu memahami dan mengamalkan ajaran agamanya dan serasi dengan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Mengenai pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti, pelaksanaannya sudah dilakukan dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi (Yasa & Wijaya, 2020). Mekanisme proses pembelajarannya umumnya disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Pembelajaran pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti tentunya sangat mendukung dari capaian daripada kurikulum Merdeka yaitu terbentuknya profil pelajar Pancasila. Pembelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti juga hendaknya mengadaptasikan prinsip belajar abad ke-21 yaitu mengembangkan keterampilan 4C (*communication, collaboration, creative thinking and critical thinking*), berpusat pada siswa, kontekstual dan juga peran guru sebagai fasilitator (Wijaya, Yasa & Wahyuni, 2023).

Pembelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti masih banyak ditemukan dilakukan dengan cara konvensional alias metode ceramah (Sudana, 2022). Hal itu diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Wartini, Astawa & Sudarsana (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti dilakukan dengan pendekatan berpusat guru (*teacher centered*) sehingga guru sangat dominan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan metode ceramah membuat siswa menjadi pasif karena hanya menerima pengetahuan sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengaitkan atau memahami konsep yang disajikan dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti (Parti, 2024).

Hal yang serupa juga terjadi di SMK Negeri 7 Denpasar. Proses pembelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti masih dominan dilakukan dengan pendekatan berpusat guru. Hal itu membuat siswa kurang termotivasi belajar dan kesulitan dalam memahami konsep yang diberikan. Hal itu pula membuat banyak siswa yang mendapatkan nilai penilaian harian atau penilaian akhir semester di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Mata pelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia (Kiriana, Widiasih & Sena, 2022). Oleh karena itu perlu dilakukan inovasi dalam prosesnya agar pembelajaran menjadi menarik dan membantu siswa dalam memahami konsep yang disajikan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang berkonsep pembelajaran berkelompok dengan ciri khas adanya kelompok asal dan kelompok ahli (Anitra, 2021; Putra, Pujani & Juniartina, 2018). Sebagai bentuk kebaruan (*novelty*) penelitian, maka peneliti menyisipkan metode tutor sebaya dalam model pembelajaran tersebut. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing, Hasibuan & Saragih (2024) melaporkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMP pada topik Teks Eksplanasi. Kemudian berkaitan dengan tutor sebaya, penelitian yang dilakukan oleh Ermiami, Zuhriawan & Roziqin (2024) menyatakan bahwa metode tutor sebaya efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa jenjang SMP. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan tutor sebaya terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa SMK Kelas XI.

## Metode

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan pola *pre-experimental design* dengan pola *one group pretest-posttest design*. Populasi dari penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 7 Denpasar Kelas XI Tahun Akademik 2023/2024. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas XI Perhotelan dengan jumlah siswa sebanyak 19 (sembilan belas) siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti pada topik *Moksa*. Tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 (dua puluh) butir yang terdiri dari jenjang berpikir level C1 hingga C6. Instrumen tersebut sudah dilakukan uji validitas *korelasi product moment* dan setiap butir memiliki harga di atas 0,3 sehingga dinyatakan valid. Kemudian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach* dan memberikan skor 0,914 dan tergolong sangat tinggi. Data dianalisis dengan cara deskriptif dan analisis *statistic inferensial*. Selanjutnya dilakukan analisis *statistic inferensial* untuk melakukan pengujian hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis nol ( $H_0$ ): tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada siswa kelas XI Perhotelan sebelum dan sesudah dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan tutor sebaya
2. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ): terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada siswa kelas XI Perhotelan sebelum dan sesudah dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan tutor sebaya.

Hipotesis diuji dengan menggunakan uji T sampel dependen dan harga signifikansi yang digunakan 0,05. Jika di atas 0,05 maka  $H_0$  diterima dan jika di bawah 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat analisis berupa uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Jika harga signifikansi di atas 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika di bawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

## Hasil dan Pembahasan

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah hasil analisis deskriptif dan analisis *statistic inferensial*. Untuk data *pretest* disajikan pada tabel 1

Tabel 1. Data Hasil *Pretest*

Jenis Data	Nilai
Nilai Tertinggi	70,00
Nilai Terendah	45,00
Nilai Rata-Rata	55,00

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* siswa berada pada kriteria kurang karena di bawah 70 (tujuh puluh). Nilai tertinggi *pretest* berada pada kriteria cukup. Jika dilakukan distribusi pada tabel kriteria maka hasilnya dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Distribusi Nilai *Pretest* Siswa

Rentang Nilai	Jumlah
91 - 100	0
81 - 90	0
70 - 80	1
< 70	18

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa memiliki nilai *pretest* pada kriteria kurang. Hanya satu orang siswa yang memiliki nilai *pretest* pada kategori cukup. Setelah diberikan perlakuan lantas diberikan *posttest*. Hasil *posttest* siswa disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil *Posttest*

Jenis Data	Nilai
Nilai Tertinggi	100,00
Nilai Terendah	75,00
Nilai Rata-Rata	86,31

Berdasarkan data pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa rerata nilai *posttest* siswa kelas XI setelah diberikan perlakuan berada pada kriteria baik. Nilai terendah hasil *posttest* berada pada kriteria cukup. Jika dilakukan distribusi nilai berdasarkan kriteria, hasilnya pada dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Nilai *Posttest* Siswa

Rentang Nilai	Jumlah
91 - 100	3
81 - 90	14
70 - 80	2
< 70	0

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa lebih dari setengah sampel penelitian memiliki skor *posttest* pada kriteria baik dan tidak ada yang berada pada kriteria kurang. Selanjutnya dilakukan tahapan pengujian hipotesis, namun sebelumnya dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

	<i>Kolmogorov Smirnov</i>			<i>Shapiro Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig</i>
<i>Pretest</i>	0,175	19	0,126	0,936	19	0,219
<i>Posttest</i>	0,179	19	0,112	0,946	19	0,234

Berdasarkan data pada tabel 5 ditunjukkan bahwa harga signifikansi *Kolmogorov Smirnov* dan *Shapiro Wilk* untuk data *pretest* dan data *posttest* berada di atas 0,05 yang artinya kedua jenis data tersebut berdistribusi normal. Oleh karena itu dapat dilanjutkan dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji T sampel dependen. Hasil pengujian uji T dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

	<i>Mean</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig (2-tailed)</i>
<i>Pair 1 Pretest-Posttest</i>	-31,31579	-11,719	18	0,000

Data pada tabel 6 menunjukkan bahwa harga signifikansinya di bawah 0,05 dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal itu menandakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada siswa kelas XI Perhotelan sebelum dan sesudah dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan tutor sebaya. Hasil penelitian menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan tutor sebaya terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti siswa Kelas XI Perhotelan di SMK Negeri 7 Denpasar. Hal itu dibuktikan dengan hasil analisis inferensial dimana harga signifikansi uji T sampel dependen berada di bawah 0,05. Selain itu hasil analisis deskriptif juga memperkuat hal tersebut dimana terjadi peningkatan rerata nilai *posttest* jika dibandingkan dengan *pretest*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suartama (2024) yang melaporkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* efektif dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII SMP. Penelitian ini juga sudah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subawa (2022) yang melakukan penelitian tentang efektivitas metode

tutor sebaya. Hasil penelitiannya melaporkan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas III SD dengan signifikan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan tutor sebaya dalam proses pembelajarannya dilakukan dengan guru menentukan siswa yang menjadi tutor sebaya. Kemudian guru melaksanakan pembelajaran dengan menyajikan inti dari materi yang dibahas. Lalu siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang disebut dengan kelompok asal. Di kelompok asal siswa membagi topik diskusi yang diberikan oleh guru. Kemudian siswa yang mendapatkan topik sama dalam kelompok asal berkumpul di kelompok baru yang disebut dengan kelompok ahli. Di kelompok ahli para tutor sebaya sudah menanti mereka untuk memberikan bimbingan. Setelah itu mereka kembali ke kelompok asal untuk berbagai hasil diskusi di kelompok ahli.

Ketika itu para tutor sebaya berkeliling untuk memberikan fasilitasi dalam rangka penguatan konsep. Setelah itu mereka mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan terjadi diskusi kelompok. Akhir pembelajaran dilakukan dengan penyimpulan topik diskusi. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan tutor sebaya memberikan peningkatan hasil belajar disebabkan karena berbagai faktor. Pertama, model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang menuntun siswa belajar aktif (Fariyani, 2019; Yanti, 2023). Dengan model pembelajaran sedemikian rupa memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan belajar dari berbagai sumber belajar sehingga mereka memiliki pemahaman konsep yang baik dan berdampak pada hasil belajar yang meningkat (Hamdi & Farida, 2019; Marta, 2017).

Hal itu dapat dikaji dari Teory Vygotsky yang menyatakan bahwa ketika siswa mengerjakan tugas yang belum pernah dilakukan namun kemudian dilakukan bersama-sama dan masih dalam kemampuan mereka maka dalam proses diskusi akan terjadi peningkatan fungsi mental yang lebih tinggi sehingga terjadi peningkatan penguasaan konsep yang diberikan oleh guru (Lubis, 2021). Kemudian adanya tutor sebaya membuat guru terbantu dalam menjalankan tugas sebagai fasilitator sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien (Ahdiyati, 2015). Siswa yang belum memahami materi merasa tidak segan untuk bertanya kepada para tutor karena mereka memiliki kedekatan emosional (Nurmala, Sukayasa & Paloloang, 2016). Para tutor pun dapat memberikan penjelasan dengan baik karena para tutor tersebut sudah mengetahui karakter teman sejawatnya sehingga temannya pun merasa terbantu untuk menguasai materi yang didiskusikan (Wali, Winarko & Murniasih, 2020).

Implikasi dari penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan tutor sebaya dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Kemudian dalam proses pembelajarannya guru agar membentuk kelompok dengan heterogen dan sebelum menentukan siswa yang menjadi tutor sebaya dipastikan terlebih dahulu agar siswa tersebut sudah memahami materi yang akan diberikan dan juga memiliki kemampuan penguasaan materi mata pelajaran yang baik dibandingkan teman sejawatnya yang lain. Penelitian ini memiliki kelemahan. Kelemahannya yaitu tidak adanya kelas kontrol dan juga waktu penelitian yang relatif pendek. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut oleh peneliti lain dengan menggunakan kelas kontrol dan juga durasi penelitian yang lebih panjang sehingga hasil penelitiannya lebih akurat dari penelitian ini. Selain itu dalam proses penerapannya tentu akan membutuhkan waktu bagi siswa untuk beradaptasi dari pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan tutor sebaya efektif dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa SMK Kelas XI. Hal itu dibuktikan berdasarkan hasil analisis deskriptif berupa peningkatan skor *posttest* dari skor *pretest* dan juga hasil analisis statistik inferensial menggunakan uji T sampel terikat. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan tutor sebaya dapat dijadikan salah satu alternative pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti.

## Daftar Pustaka

- Ahdiyati, M. (2015). Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pengolahan Data. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 71-86.
- Anitra, R. (2021). Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 6(1), 8-12.
- Ermiami, L., Zuhriawan, M. Q., & Roziqin, M. K. (2024). Pengaruh Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas VII SMPN 2 Sumobito. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(2), 569-579.
- Fariyani, Q. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa MTs Kelas VIII. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 10(2), 133-138.
- Hamdi, S., & Farida, Q. A. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs MA'arif NU I Jatilawang Kabupaten Banyumas. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 43-52.
- Kiriana, I. N., Widiasih, N. N. S., & Sena, I. G. M. W. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(1), 66-73.
- Lubis, R. S. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 9(2), 199-209.
- Marta, R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar melalui Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 003 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 45-54.
- Nurmala, N., Sukayasa, S., & Paloloang, B. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 20 Toli-Toli pada Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(9).
- Parti, N. (2024). Efektivitas Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Di SD Negeri 56 Krui Kabupaten Pesisir Barat. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 267-277.
- Putra, I. A., Pujani, N. M., & Juniartina, P. P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 1(2), 80-90.
- Sihombing, M. S., Hasibuan, R., & Saragih, V. R. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Teks Eksplanasi Kelas VIII SMP Swasta Kartika I-4 Pematang Siantar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 460-465.
- Suartama, P. A. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Penebel Tahun Pelajaran 2023/2024. *Wahana Chitta: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 1-8.

- Subawa, I. M. (2022). Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas III SD Negeri 4 Tenganan. *Elementary: Journal of Basic Education Innovation*, 2(1), 1-7.
- Sudana, I. K. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 460-465.
- Wali, G. N. K., Winarko, W., & Murniasih, T. R. (2020). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Metode Tutor Sebaya. *Rainstek: Jurnal Terapan Sains Dan Teknologi*, 2(2), 164-173.
- Wartini, N. L. M. O., Astawa, I. N. T., & Sudarsana, I. K. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Sukawati Gianyar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(1), 31-39.
- Wijaya, I. K. W. B., Yasa, I. M. W., & Wahyuni, N. N. T. (2023). Aplikasi Konsep Pembelajaran Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 2574-2581.
- Yanti, D. K. (2023). Strategi Pembelajaran Aktif Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 181-189.
- Yasa, I. M. W., & Wijaya, I. K. W. B. (2020). Profil Kinerja Guru Agama Hindu Yang Sudah Bersertifikat Pendidik. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 3(3), 319-326.